

## Persepsi Guru di SMP Negeri 35 Medan Terhadap Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Sastra

Irma Yanti Sitorus<sup>1</sup> Kevin Pardede<sup>2</sup> Nanda Claudia Pardede<sup>3</sup> Yasinta Theresya Claudia Malau<sup>4</sup> Safinatul Hasanah Harahap<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [irmayantisitorus4@gmail.com](mailto:irmayantisitorus4@gmail.com)<sup>1</sup> [kevinmrpdd@gmail.com](mailto:kevinmrpdd@gmail.com)<sup>2</sup>

[nandapardede378@gmail.com](mailto:nandapardede378@gmail.com)<sup>3</sup> [yasintamalau19@gmail.com](mailto:yasintamalau19@gmail.com)<sup>4</sup> [finahrp@gmail.com](mailto:finahrp@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi guru terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran sastra di SMP Negeri 35 Medan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan seorang guru Bahasa Indonesia dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki pandangan positif terhadap integrasi media digital dalam pembelajaran sastra, yang dinilai mampu meningkatkan minat, partisipasi, dan kreativitas siswa. Media digital seperti video, aplikasi interaktif, dan platform multimedia memperkaya pengalaman belajar siswa serta memudahkan akses terhadap karya sastra. Namun, tantangan yang dihadapi dalam penerapan media digital meliputi keterbatasan akses siswa terhadap perangkat digital dan internet, serta kebutuhan peningkatan keterampilan teknis guru. Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur dan pelatihan teknologi sangat diperlukan untuk memaksimalkan manfaat media digital dalam pembelajaran sastra.

**Kata Kunci:** Media Digital, Pembelajaran Sastra, Persepsi Guru, Kreativitas Siswa, Infrastruktur Teknologi, Pendidikan

### Abstract

*This study aims to examine teachers' perceptions of the use of digital media in literature learning at SMP Negeri 35 Medan. Using a qualitative approach, data were collected through in-depth interviews with an Indonesian language teacher and literature studies. The results of the study indicate that teachers have a positive view of the integration of digital media in literature learning, which is considered to be able to increase students' interest, participation, and creativity. Digital media such as videos, interactive applications, and multimedia platforms enrich students' learning experiences and facilitate access to literary works. However, challenges faced in implementing digital media include limited student access to digital devices and the internet, as well as the need to improve teachers' technical skills. Therefore, improving infrastructure and technology training is needed to maximize the benefits of digital media in literature learning.*

**Keywords:** Digital Media, Literature Learning, Teacher Perceptions, Student Creativity, Technology Infrastructure, Education



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Era digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menciptakan peluang baru bagi guru dan siswa untuk mengakses pengetahuan dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Di dalam konteks pembelajaran sastra, yang sering kali dianggap sebagai bidang yang "tradisional" dan kurang menarik bagi sebagian siswa, teknologi digital dapat menjadi jembatan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan membuka wawasan baru terhadap karya-karya sastra klasik maupun modern. Integrasi media digital dalam pembelajaran sastra memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih dinamis dan bervariasi. Misalnya, penggunaan e-book, aplikasi

literasi digital, video pembelajaran, hingga platform multimedia memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi teks sastra dengan cara yang lebih visual dan interaktif. Bahkan, karya sastra yang dulu hanya dapat diakses melalui buku cetak kini bisa diakses dengan mudah melalui berbagai perangkat digital, sehingga pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Media digital juga dapat membantu guru menciptakan konten pembelajaran yang lebih menarik, baik melalui desain visual maupun pengalaman belajar yang bersifat kolaboratif, seperti diskusi online atau proyek kreatif berbasis teknologi.

Namun, meskipun peluang yang ditawarkan media digital sangat besar, tantangan dalam penerapannya tetap tidak bisa diabaikan. Persepsi guru terhadap penggunaan media digital sangat berpengaruh terhadap efektivitas implementasi teknologi dalam pembelajaran. Dalam hal ini, kesiapan guru untuk menerima dan memanfaatkan teknologi menjadi faktor kunci. Sebagian guru mungkin masih merasa ragu karena keterbatasan keterampilan teknis, kurangnya fasilitas pendukung di sekolah, atau karena ketidaksesuaian dengan metode pengajaran tradisional yang selama ini digunakan. Penggunaan media digital dalam pembelajaran sastra juga memunculkan berbagai tantangan yang bersifat teknis dan pedagogis. Dari segi teknis, tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai terhadap infrastruktur teknologi, seperti jaringan internet yang stabil, perangkat keras yang memadai, serta perangkat lunak yang sesuai untuk pembelajaran sastra. Dari segi pedagogis, ada kekhawatiran bahwa penggunaan media digital justru akan mengurangi esensi pembelajaran sastra itu sendiri, yang lebih mengedepankan pemahaman mendalam dan interpretasi teks.

Konteks ini menuntut adanya studi yang lebih mendalam mengenai bagaimana guru memandang penggunaan media digital dalam pembelajaran sastra. Penting untuk mengetahui apakah guru melihat teknologi sebagai alat yang mendukung atau justru menghambat proses pembelajaran sastra, serta bagaimana mereka menghadapi tantangan dalam penggunaannya. Penelitian ini akan menggali persepsi guru terkait manfaat, tantangan, dan praktik terbaik dalam penggunaan media digital untuk pembelajaran sastra, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi di lapangan. Selain itu, dengan adanya tuntutan dari Kurikulum Merdeka dan revolusi industri 4.0, guru semakin didorong untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Bagaimana mereka menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan kebutuhan teknologi ini juga menjadi pertanyaan penting yang perlu dijawab. Penggunaan media digital tidak hanya dianggap sebagai tren sesaat, tetapi sebagai kebutuhan yang esensial dalam menyiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih jauh bagaimana persepsi guru terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran sastra, serta sejauh mana teknologi ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan minat siswa terhadap sastra dan efektivitas proses belajar-mengajar. Pemahaman yang mendalam mengenai persepsi ini dapat membantu dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih tepat, terutama dalam mendukung pengembangan keterampilan guru dan penyediaan fasilitas yang lebih baik di sekolah.

## **Kajian Teori**

### **Media Digital Dalam Pendidikan**

Media digital adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan memfasilitasi pembelajaran dengan bantuan teknologi. Menurut Arsyad (2019), media pembelajaran digital dapat berupa aplikasi, video, dan platform interaktif yang mendukung pembelajaran yang lebih efektif. Dalam pembelajaran sastra, penggunaan media digital dapat membantu siswa untuk memahami dan menginterpretasi karya sastra dengan cara yang lebih menarik. Media digital dalam pendidikan dapat dipahami sebagai media pembelajaran berbasis teknologi atau media digital yang dimanfaatkan untuk membantu dan memfasilitasi proses pembelajaran. Beberapa contoh media digital dalam pendidikan, antara lain internet, e-

learning (seperti Quipper, Ruang Guru), serta teknologi gadget (seperti smartphone). Media digital dalam pendidikan dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Beberapa manfaatnya adalah meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, memperluas akses informasi dan materi pembelajaran, memungkinkan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh (online), membantu guru menyampaikan materi dengan lebih menarik, serta meningkatkan kemandirian dan aktivitas belajar siswa. Jadi secara umum, media digital dalam pendidikan merujuk pada pemanfaatan teknologi digital, internet, dan perangkat digital untuk mendukung proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan berkualitas. Media digital dalam pendidikan dapat dipahami sebagai alat atau sarana pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan untuk memfasilitasi dan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Menurut Surani (2019), media digital dalam pendidikan merupakan bagian dari era Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan pemanfaatan teknologi digital secara intensif dalam pembelajaran.

Sejalan dengan itu, Lagrange & Jean-Baptiste (2014) menegaskan bahwa teknologi digital telah menjadi faktor yang sangat mempengaruhi sistem pendidikan global saat ini. Pemanfaatan media digital dalam pendidikan memiliki berbagai bentuk, seperti yang dikemukakan oleh Hidayat & Khotimah (2019) mencakup Interactive White Boards (IWB), aplikasi perangkat lunak, web 2.0, dan media sosial. Dalam konteks pembelajaran, Ainina (2014) menekankan bahwa kehadiran media digital sangat penting bagi pengajar, terutama ketika materi yang disampaikan membutuhkan visualisasi atau penjelasan yang lebih kompleks. Hal ini diperkuat oleh pendapat Hamalik dalam Nunuk (2015) yang menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa, bahkan memberikan pengaruh psikologis yang positif. Media pembelajaran digital juga memberikan manfaat signifikan seperti yang diungkapkan oleh Alvina et al. (2021), antara lain meningkatkan kualitas pembelajaran, memberikan akses yang lebih luas kepada siswa, memungkinkan pembelajaran jarak jauh, serta mendorong guru untuk lebih kreatif dan produktif. Namun demikian, implementasi media digital dalam pendidikan juga menghadapi tantangan. Menurut penelitian Purba & Defriyado (2020), masih terdapat 62,15% guru yang jarang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, serta 34,95% guru yang kurang menguasai teknologi. Elyas (2018) menambahkan bahwa untuk mendukung pembelajaran berbasis digital, diperlukan infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk computer based learning (CBL) dan computer assisted learning (CAL). Meskipun demikian, El (2019) mengingatkan bahwa penggunaan media digital juga memiliki keterbatasan, seperti kebutuhan akan keterampilan menggunakan komputer dan stabilitas jaringan internet.

### **Persepsi Guru Terhadap Media Digital**

Persepsi guru terhadap teknologi sangat penting dalam mengimplementasikan media digital. Hasil penelitian oleh Wahyuni (2020) menunjukkan bahwa sikap positif guru terhadap teknologi digital berkontribusi pada keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Namun, tantangan seperti kurangnya pelatihan dan sumber daya juga seringkali menghambat. Persepsi guru terhadap media digital merupakan cara pandang atau interpretasi guru dalam memaknai dan memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Dalam era digital saat ini, persepsi guru terhadap media digital sangat beragam dan terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Menurut Slameto (2010), persepsi merupakan proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia secara terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya melalui inderanya. Safitri et al. (2020) menjelaskan bahwa persepsi guru terhadap media digital dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman mengajar, kompetensi teknologi, dan dukungan infrastruktur sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Nugroho (2021) mengungkapkan bahwa sebagian besar guru memiliki persepsi positif terhadap penggunaan media digital, namun masih menghadapi tantangan dalam implementasinya terutama terkait keterampilan teknis. Lebih lanjut, Widodo dan Wahyudin (2018) menyatakan bahwa persepsi positif guru terhadap media digital berkorelasi dengan efektivitas pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar siswa. Meskipun demikian, Rahman (2019) menemukan bahwa beberapa guru masih memiliki kekhawatiran tentang dampak negatif media digital terhadap proses pembelajaran, seperti ketergantungan teknologi dan berkurangnya interaksi langsung dengan siswa. Oleh karena itu, pemahaman tentang persepsi guru terhadap media digital menjadi penting untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan mengembangkan strategi peningkatan kompetensi digital guru.

Robbins & Judge (2013) mendefinisikan persepsi sebagai proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka untuk memberi arti pada lingkungan mereka. Dalam konteks pendidikan, persepsi guru terhadap media digital sangat penting karena mempengaruhi bagaimana mereka mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Menurut Tondeur et al. (2017), persepsi guru terhadap media digital dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keyakinan pedagogis, pengalaman profesional, dan konteks sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan Ertmer & Ottenbreit-Leftwich (2019) yang menunjukkan bahwa persepsi guru tentang nilai dan manfaat teknologi digital sangat mempengaruhi tingkat adopsi dan implementasinya dalam pembelajaran. Studi yang dilakukan oleh Howard & Thompson (2016) mengungkapkan bahwa guru yang memiliki persepsi positif terhadap media digital cenderung lebih inovatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis teknologi. Sementara itu, Vongkulluksn et al. (2018) menemukan bahwa persepsi guru tentang nilai teknologi berkorelasi positif dengan tingkat integrasi teknologi dalam pembelajaran. Liu et al. (2020) menambahkan bahwa persepsi guru juga dipengaruhi oleh dukungan institusional, pelatihan profesional, dan infrastruktur teknologi yang tersedia. Penelitian Prasojo et al. (2020) di Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki persepsi positif terhadap media digital, namun masih menghadapi tantangan dalam hal kompetensi teknis dan pedagogis. Meskipun banyak guru yang memiliki persepsi positif, Prestridge (2017) mengidentifikasi adanya kekhawatiran guru terkait dampak negatif media digital, seperti masalah keamanan online dan ketergantungan teknologi. Hal ini diperkuat oleh temuan Ottenbreit-Leftwich et al. (2018) yang menunjukkan bahwa beberapa guru masih ragu-ragu dalam mengadopsi teknologi digital karena kekhawatiran tentang efektivitas dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengatasi hal ini, Mishra & Koehler (2016) menekankan pentingnya pengembangan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) untuk meningkatkan pemahaman dan persepsi guru terhadap integrasi teknologi dalam pembelajaran.

### **Manfaat Media Digital dalam Pembelajaran Sastra**

Media digital dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sastra. Rahayu dan Nugraheni (2019) menyatakan bahwa penggunaan media digital dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik, sehingga meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap sastra. Ini berkaitan dengan tujuan penelitian untuk mengevaluasi efektivitas media digital dalam pembelajaran sastra. Media digital dalam pembelajaran sastra telah membawa transformasi signifikan dalam cara mengajar dan belajar karya sastra. Pemanfaatan media digital membuka akses yang lebih luas terhadap berbagai karya sastra melalui perpustakaan digital, e-book, dan database sastra online. Hal ini memungkinkan siswa dan pengajar untuk mengakses beragam genre karya sastra dari berbagai periode dan budaya yang sebelumnya mungkin sulit dijangkau. Media digital juga memfasilitasi pembelajaran

sastra yang lebih interaktif dan kolaboratif melalui platform diskusi online, forum sastra virtual, dan ruang-ruang diskusi digital yang memungkinkan pertukaran interpretasi dan analisis karya sastra secara lebih dinamis. Dalam aspek pengajaran, media digital memperkaya metode penyampaian materi sastra dengan memungkinkan integrasi berbagai elemen multimedia seperti audio, visual, dan interaktif. Penggunaan audiobook misalnya, membantu siswa memahami aspek-aspek prosodi dalam puisi dan prosa, sementara visualisasi digital membantu mengkonkretkan imagery dalam karya sastra. Platform pembelajaran digital juga memungkinkan penciptaan konten kreatif berbasis sastra, seperti adaptasi digital karya sastra klasik, pembuatan puisi visual, atau produksi podcast sastra yang melibatkan siswa dalam proses kreatif dan interpretatif.

Dari segi pengembangan literasi kritis, media digital menyediakan tools analisis teks yang canggih dan sumber referensi yang komprehensif, memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap aspek-aspek intrinsik dan ekstrinsik karya sastra. Hal ini diperkuat dengan kemudahan akses terhadap konteks historis, sosial, dan budaya yang melatarbelakangi penciptaan karya sastra, memungkinkan pemahaman yang lebih holistik. Media digital juga memfasilitasi pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif, dimana siswa dapat mengeksplorasi karya sastra sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Dalam konteks evaluasi pembelajaran, media digital menawarkan berbagai tools assessment yang lebih beragam dan efektif. Mulai dari kuis interaktif, portofolio digital, hingga proyek multimedia berbasis sastra yang memungkinkan penilaian yang lebih komprehensif terhadap pemahaman dan apresiasi siswa terhadap karya sastra. Selain itu, media digital juga memfasilitasi umpan balik yang lebih cepat dan personal, memungkinkan perbaikan dan pengembangan berkelanjutan dalam proses pembelajaran sastra.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami pengalaman guru di kelas, yang cocok untuk menggali pemahaman subjektif dan interpretasi pengalaman langsung. Kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial melalui pengumpulan data non-numerik. Menurut Moleong (2018), penelitian kualitatif berfokus pada makna dan pengalaman subjektif individu, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali kedalaman informasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 35 Medan, di Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan, pada tanggal 25 Oktober 2024, pukul 10.15-11.10, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan guru Bahasa Indonesia dan studi literatur. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pandangan guru tentang integrasi teknologi dalam pembelajaran sastra, sesuai dengan pandangan Patton (2015) bahwa wawancara dapat menggali informasi yang lebih dalam dan nuansa dari perspektif responden. Khatibah (dalam Yunita, 2023) juga menyatakan bahwa studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan dengan menghimpun berbagai sumber tertulis seperti buku, majalah, dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Subjek penelitian adalah seorang guru Bahasa Indonesia yang dipilih karena memiliki pengalaman langsung dalam mengajar sastra dan menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru ini dipandang penting dalam implementasi teknologi di kelas, sebagaimana dinyatakan oleh Sukmadinata (2019) bahwa guru berpengalaman mampu mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi. Instrumen penelitian berupa wawancara dengan beberapa pertanyaan, seperti pendapat guru tentang pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran sastra, tantangan dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital, efektivitas media digital dalam meningkatkan minat dan kreativitas siswa terhadap sastra, serta cara menghadapi keterbatasan teknologi di lingkungan sekolah.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pandangan guru terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran sastra sangat positif dan penuh harapan. Di era digital yang menjadikan teknologi bagian penting dari kehidupan sehari-hari, Bapak Muhammad Doli Harmin Lubis mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran sastra tidak hanya penting, tetapi juga esensial untuk meningkatkan minat siswa. Menurutnya, media digital memudahkan siswa mengakses berbagai sumber informasi, berinteraksi lebih mendalam dengan karya sastra, serta meningkatkan keterampilan literasi mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa guru memahami potensi besar media digital dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan. Namun, Bapak Muhammad Doli Harmin Lubis juga mencatat beberapa tantangan dalam penerapan media digital ini. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses teknologi, di mana tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai atau akses internet yang stabil. Selain itu, ada kebutuhan agar guru, termasuk dirinya, dapat meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan perangkat digital secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun ada pandangan positif terhadap media digital, masih terdapat hambatan yang perlu diatasi untuk memastikan semua siswa dapat menikmati manfaat teknologi dalam pembelajaran sastra.

Lebih lanjut, Bapak Muhammad Doli Harmin Lubis menyoroti efektivitas media digital dalam menumbuhkan minat siswa terhadap sastra. Dengan menggunakan format seperti video, infografis, dan aplikasi interaktif, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi dan proyek kreatif saat media digital digunakan, yang mengindikasikan bahwa mereka tidak hanya belajar, tetapi juga menikmati prosesnya. Dengan demikian, persepsi guru terhadap media digital sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan minat siswa sangat berdasar. Terkait kreativitas, Bapak Muhammad Doli Harmin Lubis menilai bahwa teknologi memberikan siswa sarana untuk mengekspresikan diri dengan lebih kreatif. Melalui pembuatan video, podcast, atau blog bertema sastra, siswa tidak hanya memperdalam pemahaman terhadap materi, tetapi juga mengembangkan inovasi dan berpikir kritis. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran sastra tidak hanya sebagai penyampaian informasi, melainkan juga sebagai sarana pengembangan keterampilan berpikir kreatif yang esensial di era modern.

Dalam menghadapi berbagai keterbatasan, Bapak Muhammad Doli Harmin Lubis menyampaikan beberapa strategi yang diterapkan di sekolah, seperti menggalakkan kolaborasi antar guru untuk saling berbagi pengetahuan, serta mencari pelatihan dari pihak luar untuk meningkatkan keterampilan digital. Hal ini mencerminkan sikap proaktif guru dalam mengatasi tantangan yang ada dan komitmen mereka untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Secara keseluruhan, wawancara ini menggambarkan pandangan guru terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran sastra. Walaupun ada tantangan yang harus diatasi, guru percaya bahwa media digital dapat menjadi alat efektif untuk meningkatkan minat dan kreativitas siswa serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pemerintah untuk mendukung pengembangan infrastruktur dan pelatihan yang diperlukan agar integrasi teknologi dalam pembelajaran sastra dapat berjalan dengan optimal.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran sastra di SMP Negeri 35 Medan diterima secara positif oleh guru, terutama dalam meningkatkan minat dan kreativitas siswa. Media digital, seperti video, aplikasi interaktif, dan platform multimedia, dinilai efektif dalam memperkaya pengalaman belajar siswa dan memudahkan akses terhadap berbagai karya sastra. Guru yang menjadi subjek penelitian, Bapak Muhammad Doli Harmin

Lubis, menilai bahwa penggunaan teknologi esensial untuk pembelajaran sastra di era digital, karena dapat mendorong partisipasi aktif siswa serta meningkatkan keterampilan literasi mereka. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan teknologi digital di kelas, seperti keterbatasan akses siswa terhadap perangkat digital dan jaringan internet yang memadai. Selain itu, guru juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan keterampilan teknis untuk memanfaatkan teknologi secara optimal. Untuk mengatasi keterbatasan ini, sekolah perlu mengadakan pelatihan serta meningkatkan infrastruktur teknologi agar penerapan media digital dalam pembelajaran sastra lebih maksimal. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran sastra memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa. Namun, diperlukan dukungan yang lebih baik dari segi pelatihan dan infrastruktur agar manfaat teknologi dalam pembelajaran sastra dapat dirasakan secara merata oleh semua siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alvina, Feliana, Indra, & Ahmad. (2021). Pemanfaatan Teknologi sebagai Media Pembelajaran dalam Pendidikan Era Digital. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(2), 228-238.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). "Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media." *The Internet and Higher Education*, 19, 18-26.
- Gunawan, A. (2021). Teknologi Pembelajaran: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 45-60.
- Hidayat, T. (2017). "Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 12(2), 175-190.
- Hidayati, F. (2022). Keterbatasan Akses Teknologi dan Dampaknya terhadap Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 11(3), 101-110.
- Julita, J., & Purnasari, P. D. (2022). Pemanfaatan Teknologi sebagai Media Pembelajaran dalam Pendidikan Era Digital. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(2), 227-239.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nurhasanah, E. (2019). Pengaruh Media Digital Terhadap Minat Baca Sastra Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 67-78.
- Patton, M. Q. (2014). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*. Sage publications.
- Pratiwi, A., & Sumarwati. (2020). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Sastra Interaktif. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(3), 234-247.
- Purnamasari, D. (2020). Peran Teknologi dalam Pembelajaran Sastra di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(2), 123-130.
- Putra, R. (2017). Implementasi Teknologi Mobile Learning dalam Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(1), 25-37.
- Putri, A. E., & Nugroho, M. A. (2021). Teachers' perception toward digital media implementation in online learning during COVID-19 pandemic. *Journal of Education and Learning*, 15(2), 102-113.
- Rahmawati, N. (2019). Efektivitas Media Digital dalam Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Sastra. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 89-96.
- Safitri, H., Putri, D. H., & Sadikin, A. (2020). Analisis persepsi guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis digital di era revolusi industri 4.0. *EDUSAINS*, 12(1), 85-94.



- Sanjaya, W. (2020). Peran Teknologi dalam Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 78-89
- Selwyn, N. (2011). *Education and technology: Key issues and debates*. Continuum.
- Sukmadinata, N. S. (2019). Pendidikan dan Teknologi: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 45-58.
- Supratman, L. (2021). Media Digital sebagai Sarana Eksplorasi Karya Sastra. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 156-169.
- Susanti, R. (2023). Tantangan Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Studi Kasus di SMP Negeri 35 Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(4), 200-210.
- Widodo, A., & Wahyudin, D. (2018). Teachers' perception toward the integration of digital media in teaching and learning process. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 2(3), 364-371.
- Wulandari, S., Rahman, F., & Putra, A. (2022). Efektivitas Media Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Sastra. *Jurnal Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(1), 89-102.
- Yazdi, M. (2012). E-learning sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Foristek*, 2(1), 143-152.